

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI RENDAHNYA MINAT KUNJUNGAN SISWA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI

Selviana¹, Mulyadi², K.A Rahman³
^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Email: selviana1156@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2247>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 11 June 2026

Keywords:

Principal Strategy

Student Visiting Interest

School Library



ABSTRACT

This study aims to describe the principal's strategies in addressing low student library visits at SMA Negeri 11 Muaro Jambi. This research used a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects included the principal, the head librarian, teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the principal's strategy for increasing student library visits involves three main steps: providing a varied book collection tailored to student interests, optimizing the role of teachers in promoting literacy activities, and modernizing technology-based library facilities.

Based on the results of research conducted on the principal's strategies in addressing low student interest in visiting the library at SMA Negeri 11 Muaro Jambi, it can be concluded that the strategies implemented by the principal have been quite effective, although not yet fully optimal. These strategies include providing a more varied book collection tailored to student needs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengatasi rendahnya minat kunjungan siswa ke perpustakaan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat kunjung siswa dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu penyediaan koleksi buku yang variatif dan sesuai minat siswa, optimalisasi peran guru dalam mendorong kegiatan literasi, serta modernisasi fasilitas perpustakaan berbasis teknologi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi kepala sekolah dalam mengatasi rendahnya minat kunjungan siswa ke perpustakaan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan kepala sekolah telah berjalan dengan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Strategi tersebut meliputi penyediaan koleksi buku yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: *Principal Strategy, Student Visiting Interest, School Library.*

PENDAHULUAN

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Hasanah Rangkuti, 2020) menunjukkan bahwa peningkatan minat kunjungan siswa dapat dicapai melalui pengelolaan perpustakaan yang baik dan terarah, antara lain melalui penataan ruang yang menarik dan nyaman, pengadaan koleksi buku yang bervariasi dan mutakhir, penyelenggaraan program promosi seperti lomba resensi buku, pojok baca, dan kegiatan literasi lainnya, serta kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang menghambat peningkatan minat kunjungan siswa, seperti keterbatasan anggaran untuk pengadaan koleksi buku baru, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, serta kurangnya dukungan kepala sekolah dalam kebijakan pengembangan perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, seperti koleksi buku-buku bacaan yang masih sangat terbatas, kurangnya variasi buku yang menarik minat siswa, serta penataan ruang perpustakaan yang belum mampu menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung. Selain itu, fasilitas penunjang seperti komputer, jaringan internet, serta sistem peminjaman buku berbasis digital juga belum tersedia secara optimal, sehingga mengurangi daya tarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa siswa, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka lebih memilih mencari informasi melalui gawai atau internet dibandingkan datang langsung ke perpustakaan sekolah. Kondisi ini menunjukkan rendahnya minat kunjungan siswa dan belum tumbuhnya budaya literasi di lingkungan sekolah tersebut.

Oleh karena itu, dengan adanya berbagai permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut mengenai "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengatasi Rendahnya Minat Kunjungan Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 11 Muaro Jambi". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai langkah-langkah strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan minat siswa berkunjung ke perpustakaan, baik melalui program literasi, penyediaan fasilitas yang memadai, maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus (*case study*). Menurut Creswell, dalam (Sugiyono, 2013) studi kasus adalah suatu jenis penelitian kualitatif, dimana penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap individu yang terkait oleh waktu dan aktivitas. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyajikan informasi secara mendalam dan komprehensif mengenai strategi kepala sekolah dalam mengatasi rendahnya minat kunjungan siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang beralamat di Lorong Perikanan RT.020, Mendalo Darat, Kec Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361. Proses penelitian dimulai pada bulan September dengan melakukan wawancara awal dan berlanjut hingga penyusunan skripsi yang melibatkan kepala sekolah, kepala

perpustakaan, dan beberapa siswa.

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dari sumber yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti. Adapun informan penelitian terdiri dari enam orang, yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, satu guru bahasa Indonesia, dan tiga siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi. Wawancara dilakukan secara semi struktur untuk memberikan fleksibilitas kepada informan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka. Observasi dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti hadir sebagai pengamat tanpa terlibat langsung guna menjaga keakuratan data.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pertama tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrument, perizinan penelitian. Kedua, tahap pelaksanaan yang mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga, tahap akhir atau penerangan meliputi analisis data serta penyusunan hasil penelitian hingga penarikan kesimpulan.

Analisis data adalah proses mengolah dan mengatur data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dokumen, atau catatan lapangan agar bisa dipahami dengan cara yang teratur. Proses ini mencakup memecah data menjadi bagian-bagian kecil, mengelompokkannya, menyusunnya menjadi pola yang jelas, memilih informasi yang penting, serta membuat kesimpulan. Menurut Creswell (2015), analisis data dilakukan dengan mengatur informasi ke dalam kategori tertentu, menggambarkannya dalam bentuk unit, menyusunnya secara terstruktur, memilih data yang relevan, serta merangkum kesimpulan secara sederhana agar lebih mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada tanggal 11 Februari 2026 sampai 6 Maret 2026 sekitar 1 bulan dengan melibatkan 6 informan, yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, satu guru bahasa Indonesia, dan tiga siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengatasi rendahnya minat kunjungan siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi Alur pembentukan temuan tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pembentukan Temuan Penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 11 Muaro Jambi diketahui bahwa perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat kunjung siswa telah dilakukan secara terarah dan bertahap. Kepala sekolah menempatkan pemenuhan standar nasional perpustakaan sebagai langkah awal, terutama pada penyediaan koleksi buku. Hal ini terlihat dari kebijakan “satu buku satu siswa” yang menjadi focus utamanya, meskipun pelaksanaannya dilakukan secara bertahap karena adanya keterbatasan anggaran. Pengadaan buku dilakukan dengan memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta kerja sama dengan pihak ketiga sehingga menunjukkan bahwa perencanaan yang disusun telah menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan semua informan memiliki kesamaan pandangan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, terutama terkait keterbatasan buku, kondisi perpustakaan, dan rendahnya minat siswa untuk datang secara sukarela, maka dari itu kegiatan evaluasi perlu dilakukan dan ditingkatkan untuk mendukung semua pelaksanaan program yang telah dilakukan guna meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa minat kunjungan siswa ke perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Dari sisi internal, minat baca, motivasi, dan kebiasaan belajar siswa menunjukkan peran yang cukup dominan dalam menentukan intensitas kunjungan ke perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sebenarnya memiliki rasa ingin tahu, namun belum berkembang menjadi kebiasaan membaca yang konsisten. Siswa cenderung datang ke perpustakaan hanya ketika terdapat kebutuhan akademik, seperti mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa masih bersifat ekstrinsik dan belum sepenuhnya berasal dari kesadaran diri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yani & Ritonga, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara minat baca dengan minat kunjung ke perpustakaan, di mana rendahnya minat baca akan berdampak langsung pada rendahnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan. Selain itu, kebiasaan belajar mandiri siswa juga belum terbentuk secara optimal. Siswa masih sangat bergantung pada arahan guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya menjadi kebutuhan belajar, melainkan hanya sebagai pelengkap kegiatan akademik. Di sisi lain, pengaruh penggunaan gadget juga menjadi salah satu faktor yang cukup signifikan dalam menurunkan minat baca siswa. Siswa lebih tertarik pada media digital dibandingkan membaca buku secara langsung. Hal ini memperkuat bahwa tantangan utama dalam faktor internal bukan hanya pada minat, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dari lingkungan sekolah dalam bentuk dukungan guru dan kebijakan sekolah memang telah berjalan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat kunjung siswa ke perpustakaan. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan strategis seperti Gerakan Lingkungan Sekolah (GLS) dan pembatasan *gadget*, guru berperan dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran, dan pustakawan mendukung

melalui pelayanan serta pengelolaan kunjungan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki keterkaitan yang erat dalam mempengaruhi minat kunjungan siswa ke perpustakaan. Faktor internal masih menunjukkan kelemahan pada aspek motivasi dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal sudah berjalan namun belum optimal dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara penguatan motivasi intrinsik siswa dengan peningkatan kualitas fasilitas dan layanan perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal sebagai pusat sumber belajar yang mampu meningkatkan minat kunjung siswa secara berkelanjutan.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana, Prasarana, dan Koleksi Perpustakaan

Upaya kepala sekolah dalam pengembangan sarana, prasarana, dan koleksi perpustakaan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi menunjukkan adanya langkah yang cukup progresif, meskipun pelaksanaannya masih berada pada tahap pengembangan dan belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah telah melakukan berbagai inisiatif, seperti pengembangan aplikasi pendataan buku dan penataan ulang ruang perpustakaan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya modernisasi layanan perpustakaan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan serta kualitas pelayanan kepada siswa. Pengembangan aplikasi pendataan buku yang direncanakan oleh pihak sekolah merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan. Pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta kemudahan akses bagi pengguna (Sari & Rahmawati, 2022). Dengan adanya sistem digital, proses peminjaman dan pengembalian buku dapat dilakukan secara lebih tertib dan terorganisir. Namun demikian, berdasarkan temuan di lapangan, sistem tersebut belum diimplementasikan secara nyata sehingga pelayanan masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program, yang berdampak pada belum optimalnya kualitas layanan perpustakaan.

Selain itu, upaya penataan ulang ruang perpustakaan yang telah dilakukan juga mencerminkan perhatian pihak sekolah terhadap aspek kenyamanan fisik. Lingkungan perpustakaan yang nyaman, bersih, dan tertata rapi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat kunjung siswa (Pratiwi, 2021). Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kondisi kebersihan dan aksesibilitas perpustakaan masih belum konsisten. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa perpustakaan terkadang dalam keadaan kotor, berdebu, bahkan sulit diakses karena sering terkunci. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana belum berjalan secara berkelanjutan dan merata. Di sisi lain, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berupaya mengoptimalkan pemanfaatan sarana yang sudah tersedia dengan memindahkan kegiatan pembelajaran ke perpustakaan. Upaya ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, pemanfaatan ruang perpustakaan tetap dapat dimaksimalkan sebagai sumber belajar.

Selain sarana dan prasarana, pengembangan koleksi perpustakaan juga menjadi perhatian kepala sekolah. Penambahan koleksi buku, khususnya buku non-fiksi dan bacaan umum, dinilai mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat dan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa keberagaman koleksi perpustakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca dan minat kunjung siswa. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara, koleksi buku yang

tersedia masih dirasa belum lengkap, terutama untuk kategori bacaan ringan seperti novel dan cerita, yang justru diminati oleh siswa.

Siswa cenderung lebih tertarik untuk berkunjung ketika kondisi perpustakaan bersih, nyaman, dan memiliki koleksi yang sesuai dengan minat mereka. Bahkan, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka dapat mengunjungi perpustakaan hingga beberapa kali dalam seminggu apabila suasana perpustakaan mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kunjung siswa. Namun demikian, minat kunjung siswa masih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tugas dari guru atau ajakan teman.

Dari Keseluruhan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan sarana, prasarana, dan koleksi perpustakaan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi memberikan dampak positif terhadap minat kunjung siswa, terutama dalam hal kenyamanan dan kemudahan akses. Namun, keterbatasan koleksi, sistem layanan yang masih manual, serta pengaruh eksternal seperti tugas dan penggunaan *gadget* masih menjadi faktor yang membatasi optimalisasi dampak tersebut. Dengan demikian, diperlukan adanya upaya lanjutan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik perpustakaan saja, tetapi juga pada strategi yang mampu menumbuhkan kesadaran dan kebutuhan membaca secara mandiri pada diri siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah dilakukan dengan cukup baik. Perencanaan tersebut mencakup penyediaan koleksi buku, pengaturan kunjungan siswa, serta dukungan dari guru melalui kegiatan literasi. Meskipun masih terdapat hambatan, seperti keterbatasan anggaran dan pengaruh *gadget*, upaya yang dilakukan menunjukkan adanya kerja sama antara kepala sekolah, pustakawan, dan guru dalam meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki keterkaitan yang erat dalam mempengaruhi minat kunjungan siswa ke perpustakaan. Faktor internal masih menunjukkan kelemahan pada aspek motivasi dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal sudah berjalan namun belum optimal dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara penguatan motivasi intrinsik siswa dengan peningkatan kualitas fasilitas dan layanan perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal sebagai pusat sumber belajar yang mampu meningkatkan minat kunjung siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam pengembangan sarana, prasarana, dan koleksi perpustakaan sudah mengarah pada perbaikan yang signifikan, terutama dalam hal perencanaan dan inovasi. Namun, pelaksanaan di lapangan masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal konsistensi pengelolaan, implementasi teknologi, serta pemenuhan kebutuhan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar pengembangan perpustakaan dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan minat kunjung siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam

meningkatkan minat kunjung siswa di perpustakaan SMA Negeri 11 Muaro Jambi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah telah menetapkan kebijakan yang terarah dengan mengacu pada pemenuhan standar nasional perpustakaan, di antaranya melalui program satu buku satu siswa yang dijalankan secara bertahap sesuai dengan kondisi anggaran sekolah. Selain itu, perencanaan juga diperkuat dengan pengaturan jadwal kunjungan (roster) serta integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pada tahap pelaksanaan, strategi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan literasi yang melibatkan guru dan pustakawan, serta didukung oleh kebijakan pembatasan penggunaan gadget di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan koleksi buku, sistem pelayanan perpustakaan yang masih manual, serta kondisi perpustakaan yang belum sepenuhnya nyaman dan mudah diakses oleh siswa. Sementara itu, pada tahap evaluasi, kepala sekolah telah melakukan tindak lanjut berupa upaya pengembangan fasilitas, seperti rencana digitalisasi pendataan buku dan penataan ruang perpustakaan, meskipun evaluasi yang dilakukan masih lebih berfokus pada aspek program dan fasilitas, serta belum sepenuhnya mengukur dampak langsung terhadap peningkatan minat kunjung siswa.

Lebih lanjut, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana serta ketersediaan koleksi buku melalui pustakawan telah dilakukan secara bertahap, namun belum sepenuhnya optimal. Upaya tersebut meliputi penambahan koleksi buku melalui program satu buku satu siswa, pengelolaan perpustakaan oleh pustakawan, serta rencana pengembangan sistem administrasi berbasis digital. Akan tetapi, keterbatasan anggaran dan kurangnya pembaruan koleksi buku menyebabkan variasi bahan bacaan masih belum mampu memenuhi kebutuhan dan minat siswa secara menyeluruh. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana perpustakaan yang belum sepenuhnya memadai juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya daya tarik perpustakaan bagi siswa.

Di sisi lain, faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung siswa ke perpustakaan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya minat baca siswa serta kecenderungan siswa yang lebih tertarik menggunakan gadget dibandingkan membaca buku. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan fasilitas perpustakaan, koleksi buku yang kurang variatif dan kurang mutakhir, sistem pelayanan yang belum modern, serta lingkungan perpustakaan yang belum sepenuhnya nyaman. Selain itu, kurangnya evaluasi yang berfokus pada perubahan perilaku siswa juga turut mempengaruhi belum optimalnya peningkatan minat kunjung siswa. Akibatnya, kunjungan ke perpustakaan masih cenderung bersifat situasional, yaitu dilakukan hanya ketika ada tuntutan tugas dari guru atau dorongan dari pihak tertentu.

REFERENSI

- Fitri Hasanah Rangkuti. (2020). Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di MAN-1 Medan Pendahuluan Menurut Pedoman Pembinaan Minat Baca Perpustakaan Nasional RI tahun 2002 dalam kata pengantar , pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan gun. 125-137.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Issue January).
- Yani, F., & Ritonga, M. K. (2022). *Minat Baca dan Minat Berkunjung Mahasiswa ke Perpustakaan*. 6, 354-362.

- Sari, M., & Rahmawati, Y. (2022). Digitalisasi layanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan informasi. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 67-75.
- Pratiwi, N. L. (2021). Peran fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 4(1), 45-53.
- Suci, Puji, R. (2015). Esensi Manajemen Strategi. In *Zifatama*.
- Makmur, S. (2020). Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Pada S-Mart Swalayan Pasir Pengaraian). *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 3(1), 41-56. <https://www.neliti.com/id/publications/58203/strategi-pemasaran-dalam-meningkatkan-volume-penjualan-studi-pada-s-mart-swalaya>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

CC-BY-SA